

DETIK-DETIK TERAKHIR KEHIDUPAN FATIMAH AZ-ZAHRA AS

<"xml encoding="UTF-8?">

Detik-detik terakhir kehidupan Fatimah Az-Zahra as Allahumma Shalli 'ala Muhammad wa aali Muhammad Hari ini Fatimah as tampak dalam keadaan terbaik yang seharusnya setiap wanita seperti itu.

Fatimah as memegang Hasan as dan Husein as dan membasuh kepala mereka Lalu ia bertemu Imam Ali as dan berkata: "Hai Abu Hasan, jiwaku telah membisikiku bahwa tak lama lagi aku akan berpisah denganmu, Aku mempunyai wasiat yang telah kupendam dalam dadaku yang ingin aku wasiatkan padamu"

Ali as menjawab: "Wasiatkanlah apa saja yang kau sukai, niscaya kau dapati aku sebagai orang yang menepati dan melaksanakan semua yang kau perintahkan padaku, Dan aku dahulukan urusanmu atas urusanku" Fatimah as mulai berkata: "Abu Hasan, engkau tidak pernah mendapatiku berdusta dan berkhianat, Dan aku tidak pernah menentangmu sejak engkau menikah denganku" baca selanjutnya. Ali as menjawab: "Aku berindung kepada Allah, engkau orang yang paling baik disisi Allah, paling 'alim dan paling takwa, Tidak wahai Fatimah, engkau begitu mulia dan tidak pernah membantahku, Sungguh berat bagiku berpisah dan meninggalkanmu, Tetapi ini adalah hal yang harus terjadi". "Demi Allah engkau mengulangi musibah Rasulullah saww atasku, Sungguh besar musibah kematianmu dan kepergian atasku, Kita milik Allah dan kepada-Nya kita kembali, Atas musibah yang sangat besar, sangat menyakitkan dan sangat menyedihkan". Kemudian Ali as mengusap kepala Fatimah sambil menangis. Lalu Fatimah melanjutkan wasiatnya: "Abu Hasan, jika aku telah meninggal, Mandikanlah aku, hunuthlah tubuhku dengan sisa hunuth yang telah dipakai oleh ayahku Rasulullah saww, lalu kafanilah aku, Shalatilah aku dan jangan biarkan orang-orang yang memperlakukan aku secara kejam menghadiri jenazahku, Baik dari kalangan mereka maupun dari pengikut mereka". Kemudian Fatimah meneruskan: "Kuburlah aku diwaktu malam saat keheningan menyelimuti bumi dan mata terlelap dalam tidur, Dan sembunyikanlah letak kuburanku". "Abu Hasan, aku berwasiat kepadamu agar menjaga Zainab, juga Hasan as dan Husien as, Jangan kau bentak mereka, Karena mereka akan menjadi anak-anak yatim yang penuh derita, Baru saja kemarin mereka ditinggal oleh kakek mereka Rasulullah saw, Dan hari ini

mereka akan kehilangan ibu mereka, Fatimah as". Kemudian Imam as keluar menuju mesjid. Fatimah as berdiri dan memandikan Hasan as dan Husein as, Ia mengganti pakaian Hasan as dan Husein as setelah menyiapkan makanan bagi mereka. Fatimah as berkata kepada mereka: "Keluarlah kalian dan pergilah ke Mesjid" Sebagaimana biasa, Fatimah as menitipkan Zainab kerumah ummu Salamah. Hingga tak seorangpun dari anaknya yang ada dirumah. Asma' binti Umais berkata bahwa ia melihat Fatimah as dan ia berkata kepadaku: "Wahai Asma', aku akan masuk kedalam kamarku ini untuk mengerjakan shalat-shalat sunahku, Dan membaca wirid-wiridku dan Al-Quran". "Bila suaraku terhenti, maka panggillah aku bila aku masih bisa menjawab, Kalau tidak, berarti aku telah menyusul ayahku Rasulullah saww". Asma' berkata: "Lalu, Fatimah as masuk ke dalam kamar". Tatkala aku sedang asyik mendengar suaranya yang membaca Al-Qur'an, tiba-tiba suara Fatimah as berhenti. Aku memanggilnya: "Ya Zahra... ia tak menjawab, hai ibunya Hasan... iapun tak menjawab, Aku masuk ke kamar dan Fatimah as telah terbentang kaku menghadap kiblat, Sambil meletakkan telapak tangannya dibawah pipi kanannya. Fatimah as menemui ajalnya dalam keadaan dianiaya, syahid dan sabar. Asma' berkata: "Aku menciuminya dan berkata kepadanya: "Wahai Tuan/pemimpinku", "Sampaikan salamku kepada Ayahmu Rasulullah saw". Saat aku dalam keadaan seperti itu, tiba-tiba terdengar suara ketukan pintu. Hasan as dan Husein as yang masih kanak-kanak itu, pulang dari Masjid, Saat mereka masuk, Husein as yang pertama kali bertanya kepadaku: "Asma', dimana ibu kami Fatimah as?" Aku menjawab: "Kedua pemimpinku, ibu kalian sedang tidur" Husein as berkata: "Apa yang membuat ibu kami tertidur disaat ini, saat waktu shalatnya? Tidak biasanya ia tertidur disaat ini". Aku berkata: "Wahai Dua Pemimpinku, duduklah hingga aku bawakan makanan untuk kalian". Asma' berkata: "Aku letakkan makanan dihadapan Hasan as dan Husein as". Mereka memanggut-manggut, kepala mereka kearah bawah. "Sekarang... ini makanannya, duhai Hasan, Cahaya Mata, duhai Husein as". Husein as berkata: "Wahai Asma', sejak kapan kami makan tanpa ditemani ibu kami Fatimah as? Setiap hari kami makan bersama Ibu kami Fatimah as, mengapa hari ini tidak?" Perasaan Husein as tidak enak, ia berlari ke kamar... Kemudian ia duduk didepan kepala Fatimah as dan menciuminya, Lalu berkata: "Oh ibu, berbicaralah kepadaku, aku putra tercintamu... Husein, Ibu..., berbicaralah padaku sebelum rohku keluar dari badanku". Husein berteriak: "Hai Hasan as..., semoga Allah melipat gandakan pahala padamu atas kematian Ibu kita Fatimah as". Imam Hasan as datang dan merangkul Ibunya dan menciuminya Asma' berkata: "Aku masuk kamar... Demi Allah, Husein as telah merobek-robek hatiku". Aku melihatnya menciumi kaki ibunya Fatimah as Dan dia berkata: "Ibu..., Berbicaralah padaku sebelum jiwa berpisah dari badanku".

Innaa lillahi wa innaa ilaihi raaji'uun